

Review Jurnal : MAKNA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

Reviewer :

Oktaviani Dewi Suprobo

162022000045

ILMU KOMUNIKASI (A1)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Dewisuprobo87@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan manusia melakukan penelitian terhadap suatu fenomena adalah untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, metodologi menjadi ciri khas dalam ilmu pengetahuan itu sendiri beserta kelebihan dan kekurangannya. Termasuk juga pendekatan-pendekatan yang selama ini berkembang.

Pada umumnya, orang-orang hanya mengetahui 2 macam metode penelitian. Yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Padahal jika didalami secara spesifik, dari kualitatif maupun kuantitatif bukan yang terpenting. Memahami dan mengasumsikan yang dapat memberikan penilaian apakah data itu bersifat kualitatif atau kuantitatif. Ada beberapa macam perspektif atau paradigma yang terkait hal ini. Diantaranya, perspektif positivistik, perspektif interpretatif (ISS), dan perspektif kritis (CSS). Semua pola di atas membantu penyusunan metodologi agar kedepannya kondisi tersebut bisa dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

Deddy Mulyana (2001:xiv) menggugah kita dengan mengatakan bahwa sering muncul komentar-komentar yang tidak produktif seperti, “Metode kualitatif itu tidak ilmiah,” atau “Metode kuantitatif kering dan membosankan.” Dilanjutkannya bahwa sebenarnya betapa rumit, cair dan berlapis-lapisnya realitas sosial sehingga setiap teori dan setiap metode atau teknik penelitian yang digunakan untuk menjangkau realitas sosial sah-sah saja, sejauh teori, metode dan teknik penelitian tersebut bermanfaat. Dengan kata lain, sebenarnya tidak ada satu teori, metode atau teknik penelitian pun yang mampu menangkap hakikat realitas sosial secara utuh.

Julia Brannen meminjam klasifikasi Alan Bryman dalam memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu : (a) Logika ‘triangulasi’, (b) Penelitian kualitatif sebagai fasilitator atau membantu penelitian kuantitatif, (c) Penelitian kuantitatif sebagai fasilitator atau membantu penelitian kualitatif, (d) Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif diberikan tekanan yang setara untuk memberikan gambaran umum, (e) Struktur dan proses, (f) Perspektif peneliti dan perspektif subyek, (g) Masalah kegeneralisasian, (h) Penelitian kualitatif dapat membantu interpretasi hubungan antara ubahan-ubahan (variabel), (i) Hubungan antara tingkat ‘makro’ dan ‘mikro’, (j) Tahap-tahap dalam proses penelitian, (k) Cangkakan (h.37 dan 84).

Positivist social science sering disebut juga sebagai pendekatan *positivism* yakni sebuah pendekatan yang berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Penelitian berupaya mengungkap kebenaran realitas yang ada dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan.

Positivisme menempatkan ilmu-ilmu sosial seperti ilmu alam, yaitu metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika deduktif melalui pengamatan empiris terhadap perilaku individu yang alamiah guna mendapatkan konfirmasi probabilitas hukum sebab-akibat (kausalitas) yang dapat digunakan untuk memprediksi pola perilaku manusia (gejala-gejala sosial) secara umum.

Interpretatif Social Science (ISS). Untuk memahami tindakan sosial, *Interpretatif Social Science* menggunakan metode Hermeneutika. Hermeneutika mempelajari secara detail mengenai pembacaan atau pemeriksaan teks yang mengacu pada percakapan, kata-kata yang ditulis, ataupun gambar-gambar. Hasil akhir kebenaran merupakan pendapat yang bersifat relatif, subjektif, dan spesifik mengenai hal-hal tertentu. Secara umum, pendekatan interpretatif memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “*socially meaningful action*” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam *setting* yang alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial.

Critical Social Science (CSS). Secara ontologis, paradigma ini didasarkan pada realisme historis, suatu realitas yang tidak dapat dilihat secara benar oleh pengamatan manusia. Pada tataran epistemologis, pendekatan kritis memandang hubungan antara periset dan objek sebagai hal yang terpisahkan. Pendekatan ini juga memiliki keyakinan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh periset ikut serta dalam menentukan kebenaran sesuatu hal. Sehingga aliran ini sangat menekankan konsep subjektivitas dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan. CSS mendefinisikan ilmu sosial sebagai proses kritik yang mengungkap “*the real structure*” di balik ilusi dan kebutuhan palsu yang ditampakkan dunia materi guna mengembangkan kesadaran sosial untuk memperbaiki kondisi kehidupan subjek penelitian.

Penutup

Jenis data penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dimana dua hal tersebut saling bertolak belakang. Sehingga untuk menjembatani yaitu Mixed Method Approach yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif tanpa harus ada perang perspektif dan paradigma.

Referensi

- Abadi, TW. (2011). 'Makna Metodologi Dalam Penelitian'. *Kalamsiasi Jurnal Ilmu Komunikasi dan Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 4 No. 2, 197-210.
- Ali, Achmad, 2002, *Menguak Tabir Hukum : Suatu Kajian Filosofis dan Sosiologis*, Toko Agung, Jakarta.
- Ardianto E. 'Toeri Dan Metodologi Penelitian "Public Relations"'. *Mediator*, Vol. 5 No. 2.
- Blaxter, L., Hughes, C; and Thight, M. (2006) *How to research: Seluk-beluk melakukan Research*, Jakarta: Gramedia.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Wacana*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. h. 4-6.
- Hayati N. 'Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)'. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Vol. 4 No. 1, 345-357.
- Hidayat D.N. 'Metodologi Penelitian Dalam Sebuah "Multi-Paradigm Science"'. *Mediator*, Vol. 3 No.2.
- Ibrahim D. (2014). 'Metodologi Penelitian dalam Kajian Islam (Suatu Upaya *Iktisyaf* Metode Metode Muslim Klasik)'. *Intizar*, Vol. 20 No. 2, 2014.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*.
- Mahmudi M. 'Memadu Metode Penelitan'. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 4 No. 1, 137-141.
- Mudjiyanto B, dkk., (2013). 'Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi'. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS*. Vol. 16 No. 1, April 2013.
- Mulyadi M. (2012). 'Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian'. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 16 No. 1, (Januari – Juni 2012).
- Ritzer, George (Penyadur: Alimandan). 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma*, Jakarta: CV Rajawali.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Wahid F. 'Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Sebuah Gambaran Umum'. *Media Informatika*, Vol. 2 No. 1.